

**PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP PROFITABILITAS
PERUSAHAAN : STUDI KASUS PADA PT. PRAYASA INDOMITRA SARANA
TAHUN 2012 – 2014**

Hamidi

Fakultas Ekonomi
Universitas Riau Kepulauan
Jalan Batu Aji Baru No.99, Batu Aji, Batam
Email : hamidi0608@yahoo.com

Abstract

This study aimed to determine the effect of working capital (cash turnover and inventory turnover) on profitability (ROE) at PT. Prayasa Indomitra Sarana.

The object of this research study is a company engaged in the distribution of fuel, namely PT. Prayasa Indomitra Sarana. The financial statements of the data used is the company's financial statements for 3 years, from 2011-2014.

The method used on this research is the method of multiple regression analysis. From the research that working capital turnover have an influence on profitability. whereas for cash turnover and inventory turnover has a negative but not significant effect on profitability.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Perkembangan teknologi yang terus meningkat dewasa ini, juga dengan banyaknya perusahaan sejenis muncul membuat persaingan usaha menjadi pesat. Hal ini membuat persoalan manajemen menjadi semakin kompleks. Apalagi dengan kondisi perekonomian Indonesia yang belum stabil, sehingga membuat banyak perusahaan kesulitan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya. Hal ini sangat dipengaruhi kebijakan – kebijakan yang dianut oleh perusahaan. Tidak jarang perusahaan harus mengubah kebijakan yang dianut demi memperbaiki dan meningkatkan kebijakan yang ini dijalankan.

Salah satu sumber daya yang penting dimiliki perusahaan adalah sumber daya keuangan, yaitu modal Kerja. Modal kerja adalah keseluruhan aktiva lancar yang bisa dijadikan uang

kas yang dimiliki perusahaan, atau dana yang harus tersedia untuk membiayai kegiatan operasi perusahaan sehari-hari, misalnya untuk membayar gaji pegawai, membeli bahan baku / barang, membayar ongkos angkutan, membayar hutang dan sebagainya. Modal kerja dibutuhkan oleh setiap perusahaan untuk membiayai kegiatan operasi sehari-hari, dimana modal kerja yang telah dikeluarkan itu diharapkan akan dapat kembali lagi masuk dalam perusahaan dalam waktu yang singkat melalui hasil penjualan produksinya. Modal kerja yang berasal dari penjualan produk tersebut akan segera dikeluarkan lagi untuk membiayai kegiatan operasional selanjutnya. Modal kerja ini akan terus berputar setiap periodenya di dalam perusahaan.

Modal kerja merupakan masalah pokok dan topik penting yang seringkali dihadapi oleh perusahaan, karena hampir semua perhatian manajer keuangan ditujukan untuk mengelola modal kerja

dan aktiva lancar yang merupakan

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Pengertian Modal Kerja

Suatu Analisa terhadap sumber dan penggunaan modal kerja sangat penting bagi penganalisa sistem internal maupun eksternal, disamping masalah modal kerja ini erat hubungannya dengan operasi perusahaan sehari-hari juga menunjukkan tingkat keamanan atau *margin safety* para kreditur terutama kreditur jangka pendek. Adanya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan karena dengan modal kerja yang cukup sangat penting bagi suatu perusahaan karena dengan modal yang cukup itu memungkinkan bagi perusahaan untuk beroperasi dengan seekonomis mungkin dan perusahaan tidak mengalami kesulitan atau menghadapi bahaya-bahaya yang mungkin timbul karena adanya krisis atau kekacauan keuangan. (Munawir 2012:113)

Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar. Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009:16). *Working capital turn over* merupakan kemampuan modal kerja (neto) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash Cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008:335).

bagian cukup besar dari aktiva.

Akan tetapi adanya modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif, dan hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan karena adanya kesempatan untuk memperoleh keuntungan telah disia-siakan. Sebaliknya adanya ketidak-

cukupan maupun *miss management* dalam modal kerja merupakan sebab utama kegagalan suatu perusahaan .

perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran Modal kerja dihitung dengan rumus :

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate-nya*). Berapa lama

Perputaran Modal kerja dihitung dengan rumus :

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Lancar} - \text{Utang}}$$

Perputaran Kas (Cash Turnover)

Kas merupakan aktiva paling likuid atau merupakan salah satu unsur modal al kerja yang paling tinggi likuiditasnya yang berarti bahwa semakin besar jumlah kas yang dimiliki suatu perusahaan akan semakin tinggi pula tingkat likuiditasnya. Ini berarti bahwa perusahaan mempunyai risiko yang lebih kecil untuk tidak dapat memenuhi kewajiban finansialnya, tetapi ini tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang sangat besar, karena semakin besar kas akan menyebabkan banyaknya uang menganggur sehingga akan memperkecil

keuntungannya. Tetapi suatu perusahaan yang hanya mengejar keuntungan tanpa memperhatikan likuiditasnya, maka perusahaan tersebut akan dalam keadaan likuid jika sewaktu-waktu ada tagihan (Riyanto, 2001).

Untuk menghitung perputaran kas dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan bersih}}{\text{Rata-rata kas}}$$

Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Inventory atau persediaan barang sebagai elemen yang utama dari modal

kerja merupakan aktiva yang selalu dalam keadaan berputar, di mana secara terus menerus mengalami perubahan. Masalah investasi dalam *inventory* merupakan masalah pembelanjaan aktif, seperti halnya investasi dalam aktiva-aktiva lainnya. Masalah penentuan besar investasi atau alokasi modal dalam *inventory* mempunyai efek yang langsung terhadap keuntungan perusahaan. Kesalahan dalam penetapan besarnya investasi dalam *inventory* akan menekan keuntungan perusahaan.

Adanya investasi dalam *inventory* yang terlalu besar dibandingkan dengan kebutuhan akan memperbesar beban bunga, memperbesar biaya penyimpanan dan pemeliharaan di gudang, memperbesar kemungkinan kerugian karena kerusakan, turunnya kualitas, sehingga semuanya ini akan memperkecil keuntungan perusahaan. Demikian sebaliknya, adanya investasi yang terlalu kecil dalam *inventory* juga akan mempunyai efek yang menekan keuntungan perusahaan (Riyanto, 2001).

dapat dinyatakan dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Rata-rata persediaan}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menurut Riyanto (2001) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode

tertentu. Weston dan Copeland (1999) mengemukakan bahwa profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Sedangkan Sartono (2001) mendefinisikan

profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Jumlah laba bersih kerap dibandingkan dengan ukuran kegiatan atau kondisi keuangan lainnya seperti penjualan, aktiva, ekuitas pemegang saham untuk menilai kinerja sebagai satu persentase dari beberapa tingkat aktivitas atau investasi.

Penelitian terdahulu

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yaitu sebagai berikut:

1. Faurani I Santi Singagerda (2004)

Faurani I Santi Singagerda meneliti mengenai pengaruh modal kerja terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada koperasi "Mandalika" Mataram Nusa Tenggara Barat. Variabel dalam penelitian ini adalah modal kerja, profitabilitas dan rentabilitas. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa modal kerja mempunyai pengaruh positif terhadap profitabilitas dan rentabilitas pada koperasi Mandalika.

2. Sanjay J. Bhayani (2004)

Sanjay J. Bhayani meneliti tentang *working capital and profitability elationship (a case study of Gujarat Ambuja Cement Ltd)*. Penelitian ini menggunakan variabel ROI, *current ratio*, *acid test ratio*, *current ratio to total assets ratio*, *current assets to sales ratio*, *working capital turnover ratio*, *inventory turnover ratio*, *debtors turnover ratio*, *cash turnover ratio* dan *misc. current asset turnover ratio*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *current ratio to total assets ratio*, *cash turnover ratio* dan *misc. current asset turnover ratio* berpengaruh negatif terhadap ROI. Sedangkan *inventory turnover ratio* dan *debtors turnover ratio* berpengaruh positif terhadap ROI.

3. Soffia Pudji Estiasih (2005)

Soffia Pudji Estiasih meneliti mengenai pengaruh modal kerja terhadap ROA pada perusahaan textile yang go publik di BES. Penelitian ini menggunakan variabel ROA, rasio pembelanjaan modal kerja, *current ratio*, rasio perputaran modal kerja dan rasio jumlah aktiva lancar terhadap jumlah aktiva. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa variabel pembelanjaan modal kerja, *current ratio*, dan perputaran modal kerja mempunyai hasil yang positif. Berdasarkan uji t, maka variabel yang paling signifikan mempengaruhi perubahan ROA adalah perputaran modal kerja, dimana $r^2 = 70,83\%$ dengan probabilitas kesalahan sebesar 0,00008.

4. Sulistianingrum, Suryadi, Warneri (2012)

Sulistianingrum, Suryadi, Warneri (2012) meneliti tentang Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Property And Real Estate Terdaftar di BEI, menunjukkan tingkat hubungan sangat lemah, pengaruh perputaran modal kerja dan net profit margin (NPM) tidak ada dan dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

5. Wulansari (2012)

Wulansari (2012) dengan judul Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Piutang, dan Aktiva Tetap Terhadap Profitabilitas PT. Pelabuhan Indonesia (Persero) Cabang Belawan *international Container Terminal* adalah, secara simultan ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*. Dan secara parsial Perputaran Modal Kerja, Perputaran Piutang, dan Aktiva Tetap tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return on Investment*

6. Rahma (2009)

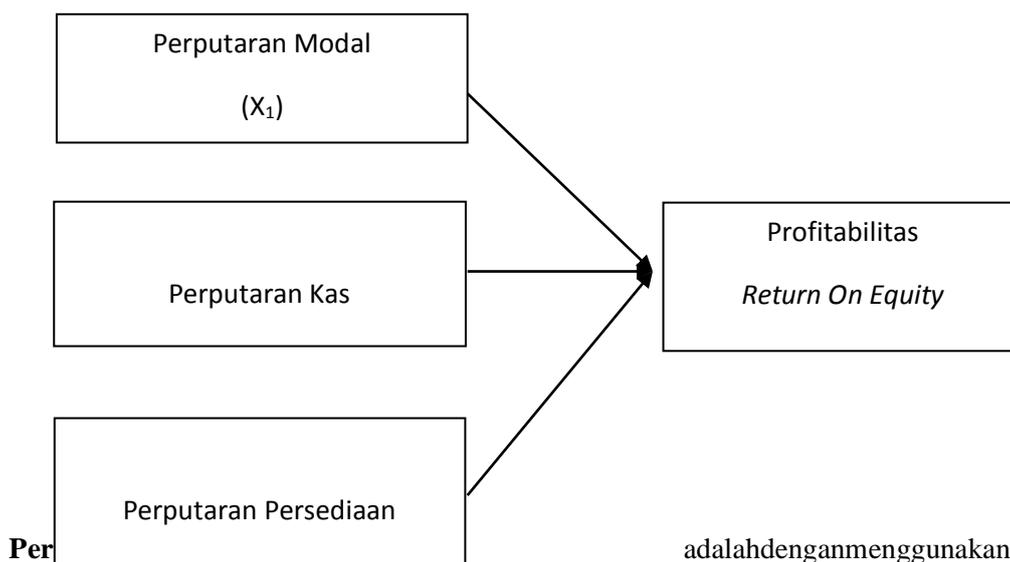
Rahma (2009) meneliti tentang Analisis Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan

Manufaktur PMA dan PMDN di BEI Periode 2004-2008, menunjukkan bahwa secara signifikan perputaran kas dan status perusahaan berpengaruh terhadap ROI sedangkan persediaan tidak

berpengaruh terhadap ROI. Namun secara simultan kelima variabel tersebut berpengaruh terhadap ROI.

Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya dan tinjauan pustaka, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini dapat dirumuskan melalui suatu kerangka pemikiran sebagai berikut:



Pengaruh Perputaran Modal kerja terhadap Profitabilitas

Pengaruhnya perputaran modal kerja terhadap profitabilitas, merupakan unsur yang saling terkait namun tidak berhubungan secara langsung, karena bila didefinisikan, modal kerja adalah pengurang antara *Current Asset* – *Current Liability* (Sofyan Syafri H 2013). Bila hal itu dihubungkan maka kaitannya dihubungkan dengan Aktiva Lancar, dimana bila terjadi pemanfaatan secara efisien modal kerja maka akan terjadi laba yang biasanya terletak disisi kas

Profitabilitas dapat diterapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur

adalah dengan menggunakan rasio keuangan sebagai salah satu alat di dalam menganalisis kondisi keuangan hasil operasi dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan.

Pengaruh Perputaran kas terhadap profitabilitas

Kas merupakan aktiva yang paling likuid atau merupakan unsur modal kerja yang paling tinggi likuiditasnya. Tetapi suatu perusahaan yang mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi karena adanya kas dalam jumlah besar berarti tingkat perputaran kas tersebut rendah dan mencerminkan adanya *over investment* dalam kas berarti pula bahwa perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas. (Munawir: 2012:158).

Pengaruh Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas

Untuk mengukur efisiensi persediaan maka perlu diketahui perputaran persediaan (*inventory turnover*) yang terjadi dengan membandingkan antara harga pokok penjualan (HPP) dengan nilai rata-rata persediaan yang dimiliki (Munawir, 2012). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan akan memperkecil risiko terhadap kerugian yang disebabkan karena penurunan harga atau karena perubahan selera konsumen, di samping itu akan

menghemat ongkos penyimpanan dan pemeliharaan terhadap persediaan tersebut. Ini berarti bahwa semakin tinggi perputaran persediaan maka semakin besar pula keuntungan yang diperoleh.

Berdasarkan penjelasan di atas dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁ = Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)

H₂ = Perputaran kas (*cash turnover*) berpengaruh terhadap Profitabilitas (ROE)

H₃ = Perputaran persediaan (*inventory turnover*) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROE)

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu dimulainya penelitian ini adalah di bulan Desember 2014 sampai dengan selesai, dan objek penelitian dilakukan pada PT. Prayasa Indo Mitra Sarana.

Objek Penelitian

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah mengenai pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Profitabilitas pada PT. Prayasa Indo Mitra Sarana. Data yang digunakan oleh penulis adalah data laporan keuangan perusahaan tahun 2012-2014.

Jenis dan Sumber Data

Teknik Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Karena data yang digunakan adalah data sekunder, maka untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yang harus dipenuhi, meliputi: Uji normalitas, Uji

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh keuangan perusahaan dari tahun 2012 sampai dengan 2014

Teknik Pengumpulan Data

Dalam proses penelitian ini penulis menggunakan dua metode pendekatan dalam pengumpulan data dan keterangan yang berkaitan dengan judul dengan melakukan study kasus yaitu dengan cara menggunakan penelaahan terhadap dokumen-dokumen, naskah-naskah, atau laporan-laporan yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan mendukung terhadap penulisan ini.

multikolinearitas, Uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas dengan SPSS

1. Uji normalitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel independen, variabel dependen, atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Suatu model regresi

yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengujian terima

H₀ jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ dengan $df = k-3$ dan $\alpha = 5\%$, berarti data berdistribusi normal (Sudjana, 2002:273).

2. Uji Multikolinearitas

Uji

Multikolinieritas digunakan untuk menguji suatu model apakah terjadi hubungan yang

sempurna atau hampir sempurna antar variabel bebas,

sehingga sulit untuk memisahkan pengaruh antar variabel-

variabel itu secara individu terhadap variabel terikat.

Pengujian ini untuk mengetahui apakah antar variabel bebas dalam persamaan regresi tersebut tidak saling berkorelasi. Untuk mendeteksi Multikolinearitas adalah dengan melihat nilai tolerance dan nilai Variance Inflation Factor (VIF), di mana menurut Hair et al dalam Duwi Priyatno (2009) variabel dikatakan mempunyai masalah multikolinearitas apabila nilai tolerance lebih kecil dari 0,1 atau nilai VIF lebih besar dari 10.

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independent. Jika variabel independent saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel Ortogonal adalah variabel independent yang nilai korelasi antar sesama variabel independent sama dengan nol.

3. Uji autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara data dalam variabel pengamatan. Apabila terjadi korelasi akan dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Autokorelasi sering terjadi pada sampel dengan data bersifat time series. Uji Durbin Watson adalah cara untuk mendeteksi autokorelasi, dimana model regresi linear berganda terbebas dari autokorelasi jika nilai

Durbin Watson hitung terletak di daerah "Tidak Ada Autokorelasi Positif dan Negatif" atau mendekati angka 2 (Rietveld dan Sunaryanto, 1994). Pengujian autokorelasi penelitian ini menggunakan uji Durbin-watson (DW test), kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut :

- apabila nilai DW terletak diantara batas bawah dan batas atas ($dL < d < dU$) atau DW terletak diantara $4-dU$ dan $4-dL$ ($4-dU < DW < 4-dL$), hasilnya tidak dapat disimpulkan karena berada pada daerah yang tidak meyakinkan (*inconclusive*).
- apabila nilai DW melampaui $4-dL$ ($DW > 4-dL$) berarti ada autokorelasi negatif.
- apabila nilai DW terletak antara antara batas atas dan $4-dU$ ($4-dU < DW < 4-dU$), berarti tidak terdapat autokorelasi.

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dikemukakan hipotesis dalam bentuk sebagai berikut:

H₀ : Tidak terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

H_a : Terjadi adanya autokorelasi diantara data pengamatan.

4. Uji heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi Heteroskedastisitas atau yang Homoskedastisitas (Ghozali, 2011:139).

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji dilakukan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan rumus:

$$t = \frac{b_1 - b}{S_b}$$

Dimana:

B_1 = nilai dugaan koefisien regresi

S_b = standar eror pendugaan koefisien regresi

Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut:

Jika nilai t hitung > nilai t tabel yang telah ditentukan maka masing-masing variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang bermakna terhadap variabel terikat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan Sejarah singkat perusahaan

PT. Prayasa Indo Mitra Sarana merupakan perusahaan yang bergerak dibidang importir bahan bakar minyak (BBM) atau yang biasa disebut Niaga Umum. PT. Prayasa Indo Mitra Sarana didirikan pada tanggal 12 april 1999

4.1 Pengujian Data

Analisis dan pembahasan yang tersaji dalam bab ini akan menunjukkan hasil dari analisis data berdasarkan pengamatan variabel bebas maupun variabel terikat untuk mengetahui apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas Perusahaan.

Objek yang dikaji dalam penelitian ini adalah Perusahaan yang bergerak dibidang distribusi bahan bakar minyak. yaitu PT. Prayasa Indo Mitra Sarana. Data yang digunakan oleh penulis adalah data laporan keuangan

dikantor notaris Yondri Darto, SH. Dan kemudian juga telah dilakukan perubahan dan peningkatan modal perusahaan serta penyesuaian dengan UU pendirian perusahaan yang baru dari departemen Hukum dan HAM RI yaitu UU. No 40 tahun 2007 pada tanggal 2 Mei tahun 2008. PT Prayasa Indo Mitra Sarana merupakan anak perusahaan dari PT. Putra Kelana Makmur yang didirikan pada tanggal 15 Oktober 1984 yang merupakan induk dan sekaligus perintis kegiatan usaha pendistribusian bahan bakar minyak dipulau Batam.

PT. Prayasa Indo Mitra Sarana mulai aktif dalam kegiatan distribusi bahan bakar minyak pada akhir tahun 2011, dimana prayasa sudah mulai melayani penyaluran bahan bakar minyak ke industri melalui darat dan laut. Untuk saat ini PT. Prayasa Indo Mitra Sarana mulai melirik potensi bisnis yang ada diluar pulau Batam. Hal ini dilakukan karena mulai banyaknya persaingan dari perusahaan serupa yang sudah mulai berkembang di Batam.

PT. Prayasa Indo Mitra Sarana diwajibkan untuk memiliki agen penyalur bahan bakar minyak, hal ini dilakukan guna untuk memperlancar kegiatan penyaluran bahan bakar minyak agar bisa menjangkau semua kawasan yang ada di Batam dan sekitarnya.

perusahaan tahun 2012-2014. Dengan alasan semakin tingginya tingkat persaingan dalam pemenuhan kebutuhan bahan bakar minyak dari sektor industri, maka perputaran modal kerja juga harus efektif dan efisien sehingga mampu untuk bersaing.

Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode *purposive sampling*, yaitu metode pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Data – data yang diperlukan dalam analisis ini

diperoleh dari laporan keuangan PT. Prayasa Indo Mitra sarana tahun 2012 -

2014. Dengan meneliti variable modal kerja dan variable Profitabilitas.

Perputaran Modal Kerja

Berdasarkan data yang diperoleh diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh variable modal kerja terhadap profitabilitas pada PT. Prayasa Indo Mitra Sarana.

Berikut ini pengungkapan dari perputaran modal kerja pada PT. Prayasa Indo Mitra Sarana dari tahun 2012 sampai dengan 2014 ditunjukkan sebagai berikut :

Tabel 4.1
Hasil perhitungan Modal Kerja PT.Prayasa Indo Mitra Sarana tahun 2012-2014

	2012	2013	2014
Triwulan 1	1.62	0.87	0.87
Triwulan 2	2.93	2.00	2.00
Triwulan 3	6.35	2.64	2.64
Triwulan 4	3.88	4.61	4.61

Perputaran kas

Menurut Bambang Riyanto (2011;295) bahwa perputaran kas adalah

perbandingan antara penjualan dengan jumlah kas rata-rata.

	2012	2013	2014
Triwulan 1	5.92	4.21	6.81
Triwulan 2	11.22	14.68	10.74
Triwulan 3	24.44	11.48	22.56
Triwulan 4	16.38	19.92	48.97

Perputaran persediaan

Menurut Munawir (2012) Perputaran persediaan adalah merupakan rasio antara jumlah harga pokok barang yang dijual dengan nilai rata-rata

persediaan yang dimiliki oleh Perusahaan. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan dijual dan diganti dalam waktu satu mengindikasikan bahwa tingkat penjualan yang tinggi pada perusahaan

Tabel 4.3

Perhitungan perputaran persediaan PT.Prayasa Indo Mitra Sarana tahun 2012-2014

	2012	2013	2014
Triwulan 1	13.94	5.15	2.44

Triwulan 2	17.81	13.97	5.86
Triwulan 3	24.40	20.85	10.91
Triwulan 4	20.15	13.70	19.36

Analisis Variable dependen *Return on Equity*

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu rasio untuk mengukur profitabilitas perusahaan. Rasio ini menggambarkan besarnya kembalikan yang diberikan oleh perusahaan untuk setiap rupiah modal

dari pemilik. Secara umum tentu saja semakin tinggi *return* atau penghasilan yang diperoleh, semakin baik kedudukan pemilik perusahaan. Berikut adalah rumus untuk menghitung ROE:

Tabel 4.4
Kondisi Profitabilitas PT. Prayasa Indo Mitra Sarana diukur dengan *Return On Equity (ROE)*

	2012	2013	2014
Triwulan 1	0.27	0.27	3.12
Triwulan 2	8.67	-1.53	0.67
Triwulan 3	15.60	-4.61	0.80
Triwulan 4	16.50	12.06	0.82

Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui kondisi data yang digunakan dalam penelitian ini. Pengujian data akan memberikan hasil *best linier unbiased estimator* jika semua asumsi klasik terpenuhi.

Asumsi klasik yang harus dipenuhi meliputi: uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil uji klasik dari model penelitian yang digunakan.

Uji normalitas bertujuan untuk menguji dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual telah terdistribusi normal atau tidak. Hal ini penting karena dalam uji regresi semu ameng asumsi nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi normalitas tidak terpenuhi, maka akan terdapat hasil uji statistik tergradasi (Imam Ghazali, 2005). Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal.

1. Uji Normalitas

Output Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis
--	---	---------	---------	------	----------------	----------	----------

	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	12	1.11023E-11	10.07646	.0000000	5.28929850	-.187	.637	1.407	1.232
Valid N (listwise)	12								

2. Uji Multikolinearitas
 Ada banyak cara untuk menentukan apakah suatu model memiliki gejala multikolinearitas. Berikut adalah hasil dari pengujian multikolinearitas dengan menggunakan Uji VIF:

Tabel 4.6
 Output Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.444	4.426		-.778	.459					
x1	4.219	2.205	.934	1.913	.092	.583	.560	.510	.299	3.347
X2	-.216	.200	-.373	1.082	.311	.147	-.357	.289	.599	1.669
X3	-.147	.440	-.145	-.334	.747	.408	-.117	.089	.379	2.638

a. Dependent Variable:

Tabel 4.7
 Output Uji Auto korelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.656 ^a	.431	.217	6.20225	1.889

a. Predictors: (Constant), X3, X2, x1

Uji Auto

b. Dependent Variable: Y

Korelasi

Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi adanya autokorelasi. Pertama, Uji Durbin-Watson (DW Test). Uji ini hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order correlation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* dalam model regresi dan tidak ada variabel lags di

antar variabel penjelas. Hipotesis yang diuji adalah:

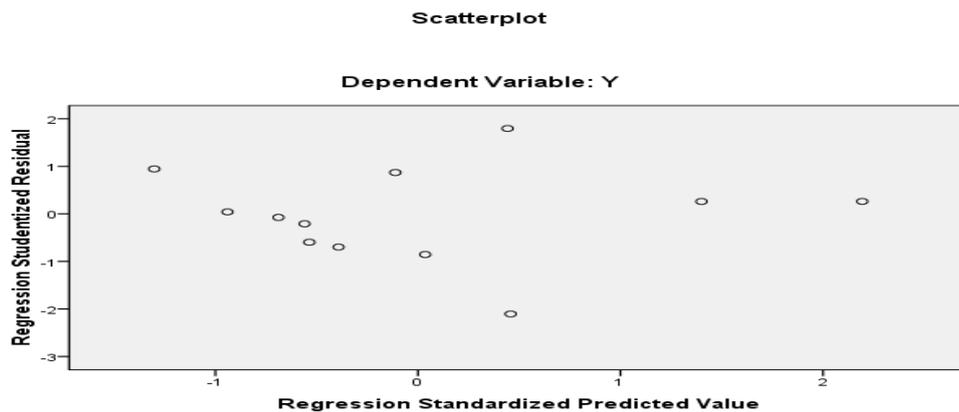
$H_0: \rho = 0$ (baca: hipotesis nolnya adalah tidak ada autokorelasi)

$H_a: \rho \neq 0$ (baca: hipotesis alternatifnya adalah ada autokorelasi)

Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat

dilihat dengan melihat pada Scatter Plot dan dilihat apakah residual memiliki pola tertentu atau tidak. Cara pengambilan keputusan apakah suatu model terbebas dari masalah heteroskedastisitas atau tidak hanya berpatok pada pengamatan gambar saja. Berikut adalah *output* grafik scatter plot:



Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa data (notkah) menyebar tidak beraturan atau membentuk pola tertentu, maka hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi yg diperoleh terbebas dari masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji asumsi klasik yang dilakukan terhadap persamaan regresi menyimpulkan bahwa persamaan tersebut layak digunakan dalam model persamaan matematika. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi, uji statistik t, dan uji statistik F. Dalam

hal ini penulis hanya akan menggunakan uji statistik t. Uji signifikansi parameter individual (uji statistik t) digunakan untuk menguji hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil analisis yang menunjukkan koefisien signifikansi disajikan sebagai berikut :

Tabel 4.9
Output Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3.444	4.426		-.778	.459					
x1	4.219	2.205	.934	1.913	.092	.583	.560	.510	.299	3.347
X2	-.216	.200	-.373	1.082	.311	.147	-.357	.289	.599	1.669
X3	-.147	.440	-.145	-.334	.747	.408	-.117	.089	.379	2.638

Dari tabel diatas terlihat nilai sig variable perputaran modal kerja (X1)= $0,92 > \alpha = 0,05$,berarti perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROE) berpengaruh tidak signifikan

Dari tabel diatas terlihat nilai sig variable perputaran Kas (X2)= $0,92 > \alpha = 0,05$,berarti perputaran modal

kerja terhadap profitabilitas (ROE) berpengaruh tidak signifikan

Dari tabel diatas terlihat nilai sig variable perputaran persediaan (X3)= $0,92 > \alpha = 0,05$,berarti perputaran modal kerja terhadap profitabilitas (ROE) berpengaruh tidak signifikan.

Hasil Penelitian

Hipotesis 1

Hipotesis pertama penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran Modal kerja berpengaruh positif tidak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan

Hipotesis 2

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan

Hipotesis 3

Hipotesis ketiga penelitian ini menyatakan bahwa Perputaran persediaan berpengaruh tidak signifikan

haan. Dalam tabel 4.9 bahwa *standardized coefficient* variabel profitabilitas $0,92 > \alpha = 0,05$.

haan. Dalam tabel 4.9 bahwa *standardized coefficient* variabel profitabilitas $0,92 > \alpha = 0,05$.

terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan. Dalam tabel 4.9 bahwa *standardized coefficient* variabel profitabilitas $0,92 > \alpha = 0,05$.

Pembahasan

Pengaruh perputaran modal kerja terhadap profitabilitas

Berdasarkan uji hipotesis diketahui bahwa secara bersama-sama pengaruh positif walaupun tidak signifikan antara perputaran modal kerja, perputaran kas, dan persediaan terhadap profitabilitas pada PT. Prayasa Indo Mitra Sarana Tahun 2012-2014 yaitu sebesar 43,6%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Walaupun pada

Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas perusahaan

Berdasarkan output SPSS, menunjukkan bahwa perputaran kas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan oleh perusahaan. Dikatakan sebagai ukuran efisiensi karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kembalinya kas. Untuk menjaga agar perputaran kas lebih efisien maka sebaiknya PT. Prayasa Indo Mitra Sarana melakukan penjualan secara tunai sehingga perputaran kas akan menjadi efisien. Dengan demikian kas akan dapat dipergunakan lagi untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan sehingga laba yang diterima perusahaan menjadi lebih besar. Besarnya laba yang diterima akan membuat tingkat profitabilitas perusahaan menjadi besar. Dari hasil ini menunjukkan bahwa PT. Prayasa Indo Mitra Sarana mempunyai permasalahan dalam perputaran kas, di mana disini peneliti menemukan adanya perputaran kas yang tidak normal, karena sebagian besar dari perputaran kas tersebut sebagian besar merupakan pinjaman tunai terhadap perusahaan lain yang masih satu grup (piutang internal). Hal ini sebaiknya harus segera diperbaiki supaya perusahaan dapat menjalankan usahanya

dasarnya modal kerja merupakan unsur yang sangat penting dalam perusahaan, akan tetapi tidak selamanya membawa pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berbanding terbalik dengan peneliti terdahulu yang mana hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa perputaran modal mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Banyak aspek lain yang harus diperhatikan untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan.

dengan baik dan mampu untuk melakukan kegiatan usahanya secara normal dan mampu untuk meningkatkan labanya. Selain dari piutang internal perputaran kas Prayasa juga dibebani oleh beban bunga pinjaman yang secara prakteknya seharusnya beban bunga tersebut bukanlah beban yang harus ditanggung oleh PT. Prayasa Indo Mitra Sarana. Karena adanya beban bunga yang tidak sebanding dengan penjualan yang dilakukan perusahaan, maka hal ini sangat berpengaruh terhadap perputaran.

Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perputaran persediaan mengalami naik turun dari tahun 2011-2013, dengan kondisi demikian untuk memperoleh laba bagi PT. Prayasa Indo Mitra Sarana sangat rendah dan akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas yang rendah juga. Karena perputaran mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas sebaiknya PT. Prayasa Indo Mitra Sarana lebih aktif dalam pengadaan persediaan dengan harga beli yang rendah. Sama halnya dengan perputaran kas, perputaran persediaan PT. Prayasa Indo Mitra Sarana juga juga terganggu dengan adanya penjualan internal. Piutang internal yang ada di Prayasa Indo Mitra Sarana mempunyai masa jatuh tempo yang

sangat lama, bahkan ada beberapa piutang internal yang sudah tidak bisa ditagih lagi. Hal ini berlangsung sangat lama dan terus menerus dan sampai saat ini penjualan tersebut masih saja dilakukan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan perhitungan statistik dengan menggunakan program komputer SPSS di depan, maka dapat dirumuskan simpulan hasil penelitian yaitu :

1. Perputaran modal kerja, berpengaruh positif tidak secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
2. Perputaran kas, berpengaruh negatif tidak secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan
3. Perputaran Persediaan, berpengaruh negatif tidak secara signifikan terhadap profitabilitas perusahaan

Saran

Saran yang peneliti dapat sampaikan adalah sebagai berikut :

1. Kepada Manajemen PT. Prayasa Indo Mitra Sarana agar dapat mengelola seluruh sumber daya yang ada di perusahaan dengan sebaik-baiknya sehingga perusahaan bisa berjalan dengan baik dan mampu meningkatkan laba dari aspek yang lain yaitu dengan merubah kebijakan terhadap piutang internal yang terlalu lama proses pembayarannya sehingga mempengaruhi perputaran modal kerja.
2. Sebaiknya manajemen PT. Prayasa Indomitra sarana membuat kebijakan tentang piutang internal,

baik piutang usaha maupun piutang non usaha, karena jika hal ini tidak segera diperbaiki maka PT. Prayasa Indomitrasarana akan mengalami kesulitan untuk meningkatkan labanya.

3. Dalam hal ini peneliti hanya menggunakan data selama tiga tahun, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah proksi profitabilitas selain dari yang peneliti lakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19* (edisi kelima). Semarang: Universitas Diponegoro
- Harahap, Sofyan Syafari (2013). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Depok: Rajawali Pers.
- James, C Van Horne (2012). *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Munawir (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jogjakarta: Liberty
- Sulistyaningrum, Silviana dwi (2012). *Pengaruh perputaran modal kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Pontianak: Jurnal Ilmiah
- Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Campuran*. Bandung: ALFA BETA
- Setiorini, Ririn (2009). *Analisis Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi Mahasiswa Syarif Hidayatullah Jakarta
- Timbul, K Yuandi (2011). *Perputaran Modal Kerja Dalam Mengukur Tingkat Profitabilitas*